

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan jenis tanaman dari famili *Palmae* (Marcelina dkk., 2022) mengutip penjelasan dari (Fauzi, Y. dkk, 2008). Brazil merupakan tempat pertama kali tanaman penghasil minyak nabati ini tumbuh dan kemudian ini menyebar ke Amerika Equatorial, Afrika, Pasifik Selatan dan Asia Tenggara. Benih kelapa sawit pertama kali yang ditanam di Indonesia tahun 1984 berasal dari Mauritius, Afrika dan pada tahun 1911 di Tanah Hitam, hulu Sumatera Utara perkebunan kelapa sawit pertama dibangun oleh Schadt Jerman.

Menurut (Wibowo dkk., 2019), tanaman kelapa sawit merupakan salah satu jenis tanaman perkebunan yang ada di Indonesia yang menduduki posisi penting, baik milik perseorangan ataupun milik perusahaan. Hal ini disebabkan karena kelapa sawit sangat umum digunakan sebagai tanaman yang dapat menghasilkan minyak atau lemak dan bernilai ekonomi sangat besar. Dampak dari pemanfaatan produksi kelapa sawit sangatlah besar dan semakin meningkat, baik bagi negara, pihak swasta, maupun masyarakat, sehingga pertumbuhan dan perkembangan kelapa sawit harus diperhatikan dengan baik.

Bibit sawit menjadi faktor krusial dalam memastikan hasil panen yang baik, sehingga dalam memilih bibit sawit unggul terdapat banyak faktor yang harus dipertimbangkan seperti potensi hasil panen dan resistensi terhadap penyakit. Berdasarkan permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah sistem pendukung keputusan untuk pemilihan bibit sawit unggul berbasis website. Sistem ini dapat membantu petani dalam pemilihan bibit sawit unggul, sehingga bisa meningkatkan hasil panen. Salah satu metode yang dipakai untuk pengambilan keputusan adalah metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP).

Analitycal Hierarchy Process (AHP) Adalah metode untuk memecahkan suatu situasi yang kompleks tidak terstruktur kedalam beberapa komponen dalam susunan yang hirarki, dengan memberi nilai subjektif tentang pentingnya setiap variabel secara relatif, dan menetapkan variabel mana yang memiliki prioritas paling tinggi guna mempengaruhi hasil pada situasi tersebut (Parhusip, 2019).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: pertumbuhan bibit, daya tahan saat dipindahkan, kecepatan pertumbuhan, umur bibit, lama panen. Metode ahp ini merupakan suatu metode yang dapat memecahkan permasalahan kompleks, permasalahan tersebut dibagi menjadi kelompok kelompok kemudian diatur menjadi hirarki yang dimulai dari level pertama yaitu goal atau tujuan, dilanjutkan dengan level kedua yaitu kriteria dan level terakhir adalah alternatif.

Oleh karena itu, penulis ingin mengembangkan dan membuat sebuah sistem yang berjudul “sistem pendukung keputusan untuk menentukan bibit sawit unggul menggunakan *analytical hierarchy process* (ahp)” diharapkan sistem ini dapat bermanfaat bagi para petani sawit.

1.2 Rumusuan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu bagaimana cara menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* pada sistem pendukung Keputusan untuk menunjukkan bibit sawit unggul.

1.3 Batasan Masalah

Skripsi ini disusun dengan menetapkan beberapa batasan masalah agar menjadi lebih terarah dan sesuai dengan pembahasan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pada penelitian ini sumber yang digunakan adalah dari Dinas Tanaman Pangan dan Hartikultura Bengkulu.
2. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan metode AHP untuk menentukan bibit sawit unggul.
3. Sistem ini menggunakan data di tahun 2024.

4. Sistem dibangun dengan berbasis *website*.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang sistem pendukung keputusan untuk memudahkan para petani dan peneliti dalam memilih bibit sawit unggul dengan metode AHP. Serta dapat menerapkan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dalam sistem pendukung keputusan pemilihan bibit sawit unggul.

1.5 Manfaat

Bermanfaat untuk memberikan pengetahuan kepada para petani bahwa bibit unggul merupakan kualitas yang baik, sehingga para petani dapat dengan mudah memilih bibit sawit unggul.